



Research Article

## Literasi Keuangan sebagai Katalisator Pembentukan Akhlak Ekonomis Islami Siswa: Kasus di SB SIKL Cheras Malaysia

Dita Ayu Anggita Sari<sup>1</sup>, Sholikhah<sup>2</sup>

1. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban, Indonesia  
E-mail: [Anggi.aaar173204@gmail.com](mailto:Anggi.aaar173204@gmail.com) 
2. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban, Indonesia  
E-mail: [azizsholikhah2021@gmail.com](mailto:azizsholikhah2021@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 15, 2026  
Available online : April 14, 2026

**How to Cite:** Dita Ayu Anggita Sari and Sholikhah. (2026) "Financial Literacy as a Catalyst for the Formation of Islamic Economic Morals in Students: A Case Study at SB SIKL Cheras, Malaysia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 833–842. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3385.

### Financial Literacy as a Catalyst for the Formation of Islamic Economic Morals in Students: A Case Study at SB SIKL Cheras, Malaysia

**Abstract.** This study was motivated by the importance of early financial literacy in shaping economic character in accordance with Islamic values, especially for migrant children in informal educational settings where character development is often neglected. The purpose of this study was to examine the role of financial literacy as a catalyst in shaping the Islamic economic character of students at SB SIKL

Cheras Malaysia. The method used was a qualitative case study approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the application of financial literacy through the practical "Celengan Impian" (Dream Piggy Bank) program was effective in improving students' understanding of distinguishing between needs and wants and the principles of Islamic money management. In conclusion, financial literacy has proven to be a catalyst that successfully internalizes the values of honesty, responsibility, discipline, and qona'ah (modesty) in students' daily economic behavior. This program provides a strong foundation of economic ethics for students in informal educational environments.

**Keywords:** Financial Literacy, Islamic Economic Ethics, Informal Education, SB SIKL Malaysia

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi keuangan sejak dini untuk membentuk karakter ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya bagi anak-anak migran di lingkungan pendidikan informal yang sering terabaikan aspek pengembangan karakternya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah peran literasi keuangan sebagai katalisator dalam pembentukan akhlak ekonomis Islami siswa di SB SIKL Cheras Malaysia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan melalui program praktis "Celengan Impian" efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta prinsip pengelolaan uang secara Islami. Kesimpulannya, literasi keuangan terbukti menjadi katalisator yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap qona'ah (sederhana) dalam perilaku ekonomi sehari-hari siswa. Program ini memberikan pondasi etika ekonomi yang kuat bagi siswa di lingkungan pendidikan informal.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Akhlak Ekonomis Islami, Pendidikan Informal, SB SIKL Malaysia

## PENDAHULUAN

SB SIKL Cheras Malaysia merupakan salah satu pusat pembelajaran informal di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang melayani anak-anak migran Indonesia yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar sekaligus penguatan karakter siswa. Namun, berdasarkan realita di lapangan, masih ditemukan rendahnya literasi keuangan pada siswa, khususnya anak usia sekolah dasar yang sebagian besar berasal dari keluarga migran dengan kondisi sosial yang berbeda dari lingkungan asalnya. Anak-anak terbiasa menerima uang saku, tetapi belum sepenuhnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengaruh lingkungan perkotaan dan gaya hidup konsumtif turut mendorong penggunaan uang tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan masih perlu diperkuat melalui kegiatan literasi yang variatif dan edukatif sebagai pondasi kemandirian sejak dini.

literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan terencana. Literasi keuangan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari karena menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan, baik dalam membedakan kebutuhan dan

keinginan maupun dalam merencanakan masa depan (Landang et al., 2021). Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Andini et al., 2023). Pada konteks pendidikan Islam, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak ekonomis Islami yang berlandaskan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, hemat, dan gemar menabung. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah karakter yang tertanam dalam jiwa sehingga menjadikan perilaku seseorang terjadi secara mudah dan tanpa perlu dipikirkan secara sengaja (Setiawan et al., 2021). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mengajarkan pengetahuan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk perilaku ekonomis Islami yang seimbang dan berakhlak mulia (Yani et al., 2024).

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai literasi ekonomi dan keuangan Islam lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman konseptual dan kegiatan edukatif (Yumna et al., 2023) fokus pada aspek kognitif (Elis Mediawati et al., 2025, .Aurora et al., n.d., Tedy; Yusuf, S.2020) belum membahas karakter ekonomi Islami anak dalam lingkungan pendidikan informal Malaysia (Adhatia, 2025, Elis Mediawati et al, 2025) menyoroti pentingnya indeks literasi keuangan syariah dalam memperluas inklusi keuangan Masyarakat (salsabita& ida ilmiah mursidi, 2025) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku ekonomi (Syariah, n.d, Marotain & Jufri, 2025)) peran pendidikan literasi keuangan (Nabila et al., 2021) implemementasi pembentukan akhlak siswa (Falah et al., 2021) peran guru dalam membentuk akhlak Islami (Rachmawan Adiprana & Widodo, 2020)

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruhnya lebih fokus pada pemahaman konseptual dan edukasi literasi keuangan Islam yang bersifat kognitif, dengan kurang memperhatikan pembentukan karakter ekonomi Islami anak di pendidikan informal Malaysia. Studi sebelumnya juga jarang mengkaji bagaimana literasi keuangan dapat menjadi katalisator pembentukan akhlak ekonomis dan perilaku Islami siswa, khususnya di lingkungan pendidikan Islam dengan konteks budaya yang berbeda seperti SB SIKL Malaysia. Maka dari itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah peran literasi keuangan sebagai katalisator dalam pembentukan akhlak ekonomis Islami siswa di SB SIKL Malaysia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dengan menyoroti keterkaitan antara penerapan literasi keuangan dan perilaku akhlak ekonomis Islami, serta mengungkap bagaimana nilai-nilai keuangan Islam dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku dan karakter ekonomi Islami peserta didik dalam konteks pendidikan informal di Malaysia.

Berdasarkan realita diatas, diperlukan suatu program penelitian yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik anak migran. Program “Literasi Keuangan sebagai Katalisator Pembentukan Akhlak Ekonomis Islami Siswa: Kasus di SB SIKL Malaysia” merupakan bentuk pengimplementasian paling nyata yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar siswa tentang cara menabung, mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan, dan mengelola uang dengan cara yang bijak. Metode ini tidak hanya

mengajarkan siswa tentang keuangan tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti menjadi jujur, bertanggung jawab, dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan literasi keuangan di SB SIKL dapat membantu para siswa membentuk akhlak ekonomis yang kuat, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang beretika, cerdas dalam hal uang, dan berakhlak islami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan dan kemampuan mengelola uang saja, akan tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan ekonomi siswa sesuai dengan nilai-nilai islami yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Dengan model pembelajaran literasi keuangan berbasis nilai Islam melalui program “Celengan Impian” di SB SIKL dapat menjadi contoh penerapan pembelajaran kontekstual bagi anak-anak migran. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata baik dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan mereka, maupun terhadap praktik pendidikan karakter Islaminya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami makna yang berasal dari perspektif individu atau kelompok terhadap fenomena sosial atau kemanusiaan yang terjadi secara alamiah tanpa memanipulasi variabel penelitian (John W, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan SIKL Cheras, Malaysia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah meliputi guru sekaligus pengelola SB SIKL Cheras, dan seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Literasi Keuangan Siswa di SB SIKL**



**Gambar 1.** Pengenalan Konsep Dasar Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SB SIKL Cheras Malaysia, penerapan literasi keuangan dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di lingkungan pendidikan informal. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan, meliputi pengertian uang, fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dengan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti pengelolaan uang saku dan kebiasaan jajan. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa mengenai pentingnya mengelola uang secara bijak. Pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual ini sejalan dengan pendapat Rapih (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tercermin dari kemampuan individu dalam mengelola prioritas keuangan dan mengambil keputusan ekonomi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Napitupulu et al., 2021).

Selanjutnya adalah penguatan dan internalisasi nilai-nilai ekonomis Islami. Setelah siswa memahami konsep dasar literasi keuangan, guru mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai Islam, seperti sikap hemat, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan qona'ah. Literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis mengelola uang, Guru menekankan bahwa pengelolaan uang dalam perspektif Islam bukan semata-mata persoalan ekonomi, melainkan juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan amanah yang harus dijaga sesuai ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku ekonomi Islami siswa sejak dini.

Tahap berikutnya, dilakukan melalui praktik langsung dalam bentuk kegiatan "Celengan Impian". Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menentukan tujuan menabung, membuat dan menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing, serta mulai menyisihkan sebagian uang saku mereka secara rutin. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik menabung melalui "Celengan Impian" juga melatih siswa untuk merencanakan penggunaan uang dan mengendalikan keinginan konsumtif. Hal ini sejalan dengan pendapat Elis Mediawati et al. (2025) yang menemukan bahwa edukasi keuangan berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam membantu anak-anak pekerja migran di Malaysia memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan uang sejak dini (Elis Mediawati et al., 2025).

Tahap akhir dilakukan melalui pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan oleh guru. Guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa dalam menabung, bersikap hemat, serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki. Pembiasaan ini membuat nilai-nilai literasi keuangan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku ekonomi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Mumtaz et al. (2021) yang menjelaskan bahwa akhlak yang tertanam dalam diri seseorang akan muncul secara spontan dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Satiawan & Sidik, 2021). Dengan demikian, penerapan literasi keuangan di SB SIKL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan uang, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan akhlak ekonomis Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## Bentuk Pembiasaan Akhlak Ekonomis Islami Siswa dengan Literasi Keuangan



**Gambar 2.** Praktek Pembuatan Celengan Impian

Pembentukan akhlak ekonomis Islami siswa di SB SIKL Cheras Malaysia dilakukan melalui penerapan literasi keuangan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Literasi keuangan tidak hanya diposisikan sebagai pengenalan konsep keuangan, tetapi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai Islam dalam perilaku ekonomi sehari-hari siswa. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara pemahaman keuangan dengan internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesederhanaan. Salah satu cara utama yang dilakukan adalah pengenalan konsep dasar literasi keuangan yang diintegrasikan dengan nilai ekonomis Islami, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, prinsip menabung, serta pengelolaan uang secara hemat dan bijak. Pemahaman ini menjadi fondasi awal dalam membentuk sikap qona'ah dan menghindari perilaku konsumtif pada siswa.

Pembiasaan akhlak ekonomis Islami juga dibentuk melalui kegiatan praktik langsung yang bersifat kontekstual, seperti program "Celengan Impian". Kegiatan ini melatih siswa untuk menyisihkan uang saku secara rutin, mengendalikan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Pembiasaan ini selaras dengan teori *operant conditioning* B.F. Skinner yang menyatakan bahwa proses belajar yang terjadi ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh akibat dari perbuatan yang dilakukan. Seseorang akan cenderung mengulangi perilaku yang mendapatkan penguatan atau respon positif (Arifin & Humaedah, 2021). Melalui praktik tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga terbiasa bersikap hemat dan disiplin dalam mengelola uang.

Selain itu, pembiasaan akhlak ekonomis Islami dibentuk melalui penanaman sikap tanggung jawab dan amanah dalam mengelola uang. Dalam kegiatan simulasi pengelolaan uang, siswa dilatih menentukan prioritas pengeluaran dan menjaga uang yang dimiliki agar tidak digunakan secara sembarangan. Sikap tersebut menunjukkan penerapan nilai tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan secara bijak (Azzahra A, 2025). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab terhadap harta merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga dengan baik.

Pembiasaan nilai kejujuran dalam aktivitas ekonomi juga menjadi bagian penting dalam literasi keuangan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan perilaku jujur dalam transaksi sederhana, seperti menghitung uang dan menerima kembalian dengan benar. Perilaku ini menunjukkan internalisasi nilai kejujuran yang telah tertanam melalui materi literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari yang menyatakan

bahwa kejujuran merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi yang dapat dipercaya dalam ucapan dan perbuatan, termasuk dalam aktivitas ekonomi (Hariandi et al., 2020).

Melalui berbagai bentuk pembiasaan tersebut, literasi keuangan di SB SIKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi finansial, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak ekonomis Islami. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual mampu membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, hemat, dan qona'ah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti efektif sebagai instrumen pembentukan akhlak ekonomis Islami pada siswa di lingkungan pendidikan informal.

### **Dampak Literasi Keuangan Terhadap Akhlak Ekonomis Islami Siswa**

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan literasi keuangan di SB SIKL Cheras Malaysia, terbukti bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak ekonomis Islami siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan uang, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku ekonomis islami mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dampak yang paling menonjol adalah tumbuhnya kesadaran siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa mulai mampu mengendalikan keinginan untuk membeli jajanan atau sesuatu secara berlebihan dan lebih memprioritaskan kebutuhan yang dianggap penting. Hal ini tercermin ketika siswa secara sadar memilih untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka ke dalam "celengan impian" dibandingkan menghabiskan semuanya. Perilaku ini menunjukkan adanya internalisasi nilai kesederhanaan atau biasa disebut qona'ah dan menghindari sikap berlebih-lebihan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Selain itu, literasi keuangan juga memperkuat sikap tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan uang yang dimiliki, sebagaimana hasil dari wawancara dengan ustadz jazuli, bahwa siswa menjadi lebih hati-hati, tidak ceroboh, dan menyadari uang sebagai amanah yang wajib dikelola dengan baik.

Dampak lainnya terlihat pada pembentukan sikap jujur. Berdasarkan hasil observasi pada waktu istirahat, siswa menunjukkan perilaku jujur dalam transaksi jual beli, seperti menghitung uang dengan benar dan menerima kembalian sesuai jumlah yang semestinya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dalam pembelajaran literasi keuangan telah tertanam dan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menabung. Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti, siswa secara rutin mengisi celengan impian mereka dan bahkan menunjukkan komitmen untuk tidak membuka celengan sebelum mencapai target yang telah ditentukan.. Kebiasaan ini mencerminkan terbentuknya perilaku ekonomi Islami yang menekankan pada perencanaan, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman literasi keuangan pada anak migran, temuan dalam penelitian ini menunjukkan keunikan karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan aspek afektif dan moral siswa. Dalam praktiknya, literasi

keuangan yang diterapkan mampu mendorong munculnya perilaku nyata seperti kejujuran dalam bertransaksi, tanggung jawab dalam mengelola uang, serta pengendalian diri dalam penggunaan uang saku. Selain itu, kebiasaan hidup sederhana dan tidak berlebihan juga mulai terlihat dalam keseharian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak ekonomis Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan amanah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang diterapkan di SB SIKL Cheras Malaysia tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa tentang pengelolaan uang, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk akhlak ekonomis Islami siswa. Literasi keuangan berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku ekonomi sehari-hari, sehingga tujuan penelitian sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberi Kesimpulan bahwa penerapan literasi keuangan di SB SIKL Cheras Malaysia dilaksanakan secara bertahap, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik siswa pendidikan dasar di lingkungan pendidikan informal. Literasi keuangan diterapkan melalui pengenalan konsep dasar pengelolaan uang, pengintegrasian nilai-nilai ekonomis Islami, praktik langsung melalui program *Celengan Impian*, serta pendampingan dan pembiasaan oleh guru. Penerapan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengalaman belajar nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga literasi keuangan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal.

Selanjutnya, bentuk pembiasaan akhlak ekonomis Islami siswa melalui literasi keuangan diwujudkan melalui aktivitas yang bersifat aplikatif dan konsisten. Pembiasaan tersebut meliputi penanaman sikap hemat, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan qona'ah melalui kegiatan menabung, pengendalian keinginan konsumtif, serta pengelolaan uang secara amanah. Program *Celengan Impian* menjadi media utama dalam membentuk kebiasaan ekonomi Islami karena melatih siswa untuk merencanakan keuangan, menyisihkan uang secara rutin, dan bertanggung jawab terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terarah terbukti mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam perilaku ekonomi siswa.

Adapun dampak literasi keuangan terhadap akhlak ekonomis Islami siswa terlihat dari perubahan sikap dan perilaku ekonomi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tumbuhnya sikap qona'ah, meningkatnya kedisiplinan dalam menabung, serta perilaku jujur dalam transaksi sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki dan memahami harta sebagai amanah yang harus dikelola dengan baik sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial siswa, tetapi juga berperan efektif sebagai katalisator pembentukan akhlak ekonomis Islami di lingkungan pendidikan informal SB SIKL Cheras Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhatia, R. (2025). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA TADIKA AL FIKH ORCHARD SELANGOR MALAYSIA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1696.
- Andini, P., Kusherawati, A., Susilo, A., Akuntansi, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI PENGENALAN MATA UANG INDONESIA GUNA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SANGGAR BIMBINGAN AT-TANZIL KG LINDUNGAN MALAYSIA.
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>.
- Aurora, K. H., Amalia, A., Kunci Abstrak, K., Keuangan, L., Syariah, P., & Kanak-Kanak, T. (n.d.). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DI TAMAN KANAK KANAK MALAYSIA.
- Ayuningtias, N. (n.d.). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PRODUCT KNOWLEDGE TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
- Azzahra, A. R. (n.d.). ANALISIS TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PROFESIONAL DI SDN 18 KAMPUNG DURIAN KOTA PADANG ANALYSIS OF TEACHER RESPONSIBILITIES IN CARRYING OUT PROFESSIONAL TASKS AT SDN 18 KAMPUNG DURIAN PADANG CITY. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Elis Mediawati, Mimin Widaningsih, Bambang Triyono, & Kholis Frendika. (2025) LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH PADA ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.1596>.
- Falah, A. L., Kabupaten Bogor, G., Mutaqin, Z., Maya, R., Maulida, A., Pendidikan, M. P., Islam, A., Al-Hidayah Bogor, S., Tetap, D., & Pendidikan, P. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nuhasanah, S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN AKADEMIK PESERTA DIDK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. In *Nur El-Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- John W, C. (2009). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W. Creswell. 3rd ed. p. cm. In *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W. Creswell.—3rd ed. p. cm. Includes.*
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & I Wayan Sukadana. (2021). *Jurnal EMAS*. 2, 51–70.
- Marotain, P., & Jufri, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(02). <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2870>.
- Meylia, A. D., Iswanti, N. M., Maimunah, S., & Bangsa, U. B. (2025). Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam. 1(5), 3293–3301.

- Mumtaz, J., Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). *Metode pendidikan akhlak mahasiswa*. 1(1), 53-64.
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis pada Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79-95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA*. 9(3).
- Rachmawan Adiprana, G., & Widodo, H. (2020). Peran Guru Ismuba dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 3(1), 2020.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN METODE PENDIDIKAN AKHLAK MAHASISWA. In *Jurnal Mumtaz Januari* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). *Eco-Iqtishodi*.
- Yani, N. F. F., Gunadi, G., & Alhifni, A. (2024). Edukasi Literasi Finansial Syariah Pada Siswa. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 270-276. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15739>.
- Yumna, L., Shofiyah, S., & Nurjanah, H. (2023). LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI EDUKASI BISNIS (Studi Kasus di SDIT Tasmira Depok, Jawa Barat). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4.